



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Latar Belakang Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayati untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masyarakat yang akan datang.<sup>1</sup> Pendidikan selalu terkait dengan manusia, sedang setiap manusia selalu menjadi anggota masyarakat dan pendukung kebudayaan tertentu. Oleh karena itu, dalam UU RI No.2 Tahun 1989 pasal 1 ayat 2 ditegaskan bahwa yang dimaksudkan dengan Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Kebudayaan dan pendidikan mempunyai hubungan timbal balik, sebab kebudayaan dapat di lestarikan dan dikembangkan dengan jalan mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi penerus dengan jalan pendidikan, baik secara formal maupun non formal.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan merupakan masalah yang inti dalam pendidikan, dan merupakan sari pati dari seluruh faktor yang sangat menentukan jalannya pendidikan sehingga perlu diluruskan sebaik-baiknya sebelum semua kegiatan pendidikan dilaksanakan. Tujuan pendidikan antara lain adanya

---

<sup>1</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),11

<sup>2</sup> Binti Maunah. *Ilmu Pendidikan*(Jogjakarta: Teras 2009), 2

perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian yang bagaimana yang di harapkan setelah subyek didik mengalami pendidikan. Dapat dikatakan bahwa ciri utama dari pendidikan yang sesungguhnya ialah adanya kesiapan interaksi edukatif antara pendidik.

Di era globalisasi ini informasi sangatlah dibutuhkan bagi kalangan manapun. Adapun media yang disediakan untuk mendapat informasi yaitu media elektronik berupa : TV, radio, dan internet. Selain itu media cetak berupa Koran, majalah, dan sebagainya. Walaupun mempunyai fungsi yang sama yaitu menyajikan informasi, namun kedua jenis media tersebut memiliki keunggulan masing-masing yang dapat meningkatkan minat dari pada pengguna informasi untuk memilih mana yang lebih baik antara media cetak dan media elektronik.<sup>3</sup>

Gerakan literasi sekolah ini memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagai dituangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Literasi sudah menjadi kebutuhan pokok sekolah di era sekarang. dengan akses informasi yang cepat, menuntun kita untuk cepat pulang dalam memahami melalui aktivitas membaca. Hal ini demikian belumlah cukup di pandang, informasi dan ilmu pengetahuan tersebut menuntut kita untuk memikirkan dan mengembangkannya dengan baik hasilnya, kitapun bisa menjadikan pemahaman atas informasi dan ilmu pengetahuan yang baik sebagai basis untuk mengembangkan keterampilan berkarya, salah satunya melalui menulis, untuk mempublikasikan ide gagasan

---

<sup>3</sup> Neng Gustini, Budaya Literasi ( Yogyakarta : Deepublish, 2016), 1

kita kepada masyarakat. hal ini yang menjadi salah satu substansi penting perlunya literasi menjadi kemampuan dan keterampilan yang kita kuasai saat ini.<sup>4</sup> Untuk mewujudkan generasi yang literat, diperlukan suatu pengembangan pendidikan yang berbasis literasi, yaitu pendidikan yang mengedepankan kegiatan belajar berorientasikan pada tujuan peningkatan kemampuan membaca, berpikir dan menulis. Ada beberapa definisi tentang literasi yang diberikan oleh para ahli dan peneliti. Literasi diartikan secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, serta kemampuan berfikir yang menjadi elemen didalamnya. Literasi juga diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekan wacana, atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Budaya literasi dimaksudkan sebagai kegiatan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah poses kegiatan tersebut akan menghasilkan karya.

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut setiap orang memiliki kegemaran membaca guna memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas untuk meningkatkan kecerdasannya. Kemampuan membaca dan menulis seseorang juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam tingkat keberhasilan dikehidupan masyarakat mereka. Menganangkan gerakan literasi sekolah untuk membantu guru dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis dilingkungan sekolah. gerakan literasi disekolah pada dasarnya merupakan

---

<sup>4</sup> Sarwaji Suwandi, *Pendidikan Literasi* ( Bandung : Remaja Rosadakarya, 2019),6

kegiatan yang memusatkan kemampuan membaca dan menulis gurudengan melibatkan semua warga sekolah sebagai dari ekosistem pendidikan.

Adapun membaca sendiri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas dalam mendapatkan informasi, pengetahuan, dan untuk menunjang kehidupan seseorang. Membaca telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat sehingga dengan membaca kehidupan pendidikan, sosial dan ekonomi seseorang akan meningkat. Perkembangan teknologi yang mengiringi perubahan zaman menyebabkan berbagai kalangan memilih segala sesuatu secara praktis. Inilah yang terjadi pada saat sekarang terutama remaja dalam pengambilan informasi yang dibutuhkan, pada zaman sekarang untuk membaca mereka cenderung hanya ingin mengakses apapun yang mereka inginkan melalui media elektronik. Pengembangan budaya membaca merupakan serangkaian kegiatan yang diarahkan untuk mendorong guru menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari kebutuhan hidup sehari-hari, baik yang berorientasi pada penyegaran pikiran maupun untuk perluasan atau pengayaan wawasan pengetahuan sehingga guru secara mandiri dapat meningkatkan mutu kehidupannya, baik secara rohani maupun jasmani.<sup>5</sup>

Meningkatkan budaya baca juga mencakup upaya untuk mewujudkan lingkungan dan berbagai sarana yang kondusif untuk menumbuh kembangkan kebiasaan membaca bagi semua lapisan masyarakat tanpa diskriminasi, baik dari segi gender maupun status sosial ekonominya. Sekolah yang saya teliti

---

<sup>5</sup> Ni Nyoman Padmadewi, Literasi di Sekolah Dari Teori Kepraktek (Bandung : Nilacakra, 2018), 11

tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi guru dengan berbagai faktor penyebab guru belum mempunyai kesadaran terhadap kompetensi literasi. untuk mencari pengetahuan dalam membaca. Di era perkembangan teknologi yang semakin canggih guru lebih memilih mencari bacaan dengan menggunakan digital dibanding membaca buku bacaan.

Untuk mengembangkan minat membaca guru mengajarkan siswa agar menanamkan budaya literasi yang berada di MAN 1 Kota Kediri. Dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui upaya peningkatan kompetensi literasi pada guru n di MAN 1 Kota Kediri. Sehingga peneliti dapat menarik judul “**Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Guru di MAN 1 Kota Kediri**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi guru di MAN 1 Kota Kediri ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi literasi guru di MAN 1 Kota Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI di MAN 1 Kota Kediri dalam meningkatkan kompetensi literasi guru
2. Untuk mengetahui faktor pendukung meningkatkan kompetensi literasi guru di

MAN 1 Kota Kediri

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan dapat digunakan sebagai wawasan bagi peneliti lainnya, serta menambah pengetahuan dibidang pendidikan. Dan juga diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai upaya guru PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi guru.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan gambaran mengenai upaya guru PAI meningkatkan kompetensi literasi guru.

###### a. Bagi Guru

Diharapkan guru PAI dapat menggunakan E-Jurnal dengan maksimal sehingga nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi literasinya sehingga nantinya dapat digunakan dalam penerapan sehari-harinya dan juga untuk proses pembelajaran supaya menjadi lebih baik lagi.

###### b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan juga pelatihan untuk peningkatan kompetensi literasi guru..

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Implementasi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Literasi untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas XI Otomatis Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 2 di SMKN 1 Ponorogo.

Penelitian dalam bentuk skripsi Moh. Abdul Rohman mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2020) yang berjudul *Implementasi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Literasi untuk meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas XI Otomatis Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 2 di SMKN 1 Ponorogo*.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan tujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam menerapkan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa di SMKN 1 Ponorogo. Selain itu juga memiliki tujuan yakni untuk mengetahui implikasi adanya budaya literasi di SMKN 1 Ponorogo. Dari hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi oleh Moh. Abdul Rohman ini yaitu untuk meningkatkan minat baca dengan cara mengubah belajar sesuai kebutuhan siswa agar suasana kelas lebih cair, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sehingga ada sebuah upaya atau proses menanamkan budaya disetiap akan memulai pembelajaran. Selain itu juga dengan adanya implikasi budaya literasi di SMKN 1 Ponorogo dapat membantu dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi siswa dan guru. Sehingga menjadikan literasi suatu budaya.

---

<sup>6</sup> Moh. Abdul Rohman , berjudul *Implementasi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Literasi untuk meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas XI Otomatis Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 2 di SMKN 1 Ponorogo*. mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2020)

Sedangkan penelitian yang saya lakukan memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Abdul Rohman. Perbedaannya terdapat dalam fokus penelitian juga dalam objek penelitian. Sedangkan persamaannya sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan implementasi minat baca serta budaya literasi.

## 2, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 11 Jember

Penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Nastiti Sri Hastuti mahasiswi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2022) yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 11 Jember*.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui guru PAI sebagai teladan dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik di SMP Negeri 11 Jember. Selain itu juga memiliki tujuan untuk mengetahui peran guru PAI sebagai mediator dan fasilitator dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik SMP Negeri 11 Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian yang berbentuk skripsi yang ditulis oleh Nastiti Sri Hastuti dapat ditarik kesimpulan yaitu peran guru PAI perlu menunjukkan minat terhadap

---

<sup>7</sup> Nastiti Sri Hastuti, yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 11 Jember*. mahasiswi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2022)

bacaan dan turut membaca bersama siswa kemudian guru PAI harus menyediakan fasilitas yang memadai.

Sedangkan penelitian yang saya lakukan memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nastiti Sri Hastuti diantaranya dalam fokus penelitian dan objek penelitian.

3. Menurut Linda Rahayu dalam skripsinya yang berjudul Literasi Digital dalam Mewujudkan Guru Berkualifikasi *Ulul Albab* menyimpulkan bahwa literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan mencari, menghitung, membaca, memahami, menggunakan, mengoperasikan, informasi pada media digital. Kompetensi literasi digital pada guru mencakup tiga aspek yaitu pencarian yang tergolong baik, evaluasi konten dan penyusunan pengetahuan yang baik. Program literasi digital ini dapat membuat guru atau tenaga pendidik menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran, seperti membuat sebuah majalah, karya tulis berupa buku pelajaran seperti modul dan buku ajar, buku-buku umum seperti novel dan motivasi, pengembangan karya inovatif dengan menghasilkan media pembelajaran.<sup>8</sup>

4. Menurut Kasful Anwar dan Madayeni dalam jurnalnya yang berjudul “Penggunaan E-Learning, E-Books, E-Journals dan Sistem Informasi Pendidikan Islam di Universitas Sriwijaya Palembang”<sup>9</sup> menjelaskan

---

<sup>8</sup> Linda Rahayu, *Literasi Digital dalam Mewujudkan Guru Berkualifikasi Ulul Albab* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019)

<sup>9</sup> Kasful Anwar dan Madayeni, *Penggunaan E-Learning, E-Books, E-Journals dan Sistem Informasi Pendidikan Islam di Universitas Sriwijaya Palembang* (Palembang: 2015)

bahwa peran jurnal online dalam perkembangan ilmu pengetahuan di Google saat ini era telah memberikan kontribusi yang signifikan. bagus untuk institusi pendidikan tinggi di negara ini. Hal ini menjadi syarat utama bagi setiap perguruan tinggi untuk menyediakan atau berlangganan jurnal, baik dalam maupun luar negeri, guna meningkatkan atau memperluas wawasan civitas akademika. Dalam dunia sains terjadi serbuan informasi dari produsen informasi, baik berupa buku teks, jurnal, laporan penelitian, makalah seminar ilmiah, konferensi internasional dan informasi yang dikemas secara elektronik. Demikian pula dalam beberapa tahun terakhir, temu kembali informasi elektronik dan digital berkembang sangat pesat, mulai dari surat kabar, jurnal dan majalah ilmiah.

